

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini banyak petani di Indonesia yang giat membudidayakan bunga sebagai bunga potong, misalnya bunga potong krisan. Usaha pertanian bunga potong merupakan salah satu komoditi pertanian yang cukup prospektif. Indonesia masih tercatat sebagai negara pengekspor produk-produk hortikultura termasuk bunga potong meskipun dalam skala kecil, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan persentase ekspor bunga potong ke negara asing hingga tahun 2000. Persentase ekspor bunga potong krisan ke Amerika Serikat, Kanada dan MEE (*Middle East Ensemble*) Nederland, berturut-turut meningkat sebesar 16%, 15% dan 24% pada tahun 2000 (Soekartawi, 1996).

Kendala utama dalam budidaya bunga potong terletak pada kemampuan petani untuk mempertahankan kualitas bunga, sehingga tetap memenuhi target pasar. Kualitas bunga potong sangat tergantung pada daya kesegarannya sehingga tetap tampak indah. Kelayuan bunga potong dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: suhu, kelembaban udara, cahaya, akumulasi etilen, transpirasi, respirasi, memar atau luka dan adanya mikroorganisme (Soekartawi, 1996).

Banyak petani bunga potong berupaya mempertahankan kesegaran bunga dengan merendamnya dalam bahan kimia sebagai pengawet dan ditambahkan gula sebagai cadangan energi. Beberapa contoh bahan kimia yang telah digunakan untuk pengawetan bunga potong antara lain: sodium benzoat 200 ppm dan perak nitrat 50 ppm untuk bunga potong sedap malam (Suyanti, 2002), serta sodium hipoklorit 4 ppm untuk bunga potong *Godetia* (*Clarkia amoena*) (Anderson, 1998). Perendaman dalam bahan kimia berfungsi untuk menghambat produksi etilen dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Petani bunga potong di daerah Pakem, Sleman, Yogyakarta juga telah menggunakan obat flu yang mengandung parasetamol dengan takaran 0,1 dari berat utuh tablet/liter air sebagai bahan pengawet bunga meskipun secara ilmiah belum diketahui secara pasti mekanisme kerjanya dalam mempertahankan kesegaran bunga.



manusia atau hewan karena dapat menimbulkan efek samping, misalnya iritasi kulit, gangguan pernapasan dan menyebabkan toksisitas. Efek samping dari bahan-bahan kimia akan timbul apabila penggunaannya melebihi batas toleransi dan tidak sesuai prosedur. Penggunaan bahan kimia sebaiknya tidak perlu dilakukan oleh para petani bunga potong apabila tempat pemasaran bunga dekat dan diperkirakan bunga cepat laku.

Mengingat adanya variasi jenis bahan kimia sebagai pengawet bunga potong yang digunakan para petani, maka perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas bahan-bahan pengawet tersebut dalam mempertahankan kesegaran bunga, sehingga dapat diketahui jenis bahan pengawet yang sesuai, murah, dan aman untuk digunakan serta mudah diperoleh.

Bunga potong yang diteliti adalah krisan *Dendrathera grandiflora* var *Dewi Ratih*, karena bunga ini banyak digunakan sebagai bunga potong, sedangkan jenis dan konsentrasi bahan pengawet yang digunakan didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Anderson (1998) dan Suyanti (2002). Adapun jenis dan konsentrasi bahan pengawet tersebut yakni: sodium benzoat 200 ppm, sodium hipoklorit 4 ppm, perak nitrat 50 ppm, serta 0,1 dari berat utuh tablet obat flu yang mengandung parasetamol/liter air, yang masing-masing larutan ditambah dengan 5 gram gula (berdasarkan komunikasi langsung dengan bapak Bambang selaku petani bunga potong di daerah Pakem).

B. Permasalahan

Permasalahan yang akan dicoba dijawab pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas sodium benzoat, sodium hipoklorit dan perak nitrat, serta obat flu yang mengandung parasetamol dalam mempertahankan kesegaran bunga potong krisan *Dendrathera grandiflora* var *Dewi Ratih*.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sodium benzoat, sodium hipoklorit dan perak nitrat, serta obat flu yang mengandung parasetamol dalam mempertahankan kesegaran bunga potong krisan *Dendrathera grandiflora* var *Dewi Ratih*.



D. Manfaat

Efektivitas sodium benzoat, sodium hipoklorit, perak nitrat dan parasetamol sebagai bahan pengawet bunga potong krisan

Siswanti, Dra. Rarastoeti Pratiwi, M.Sc., Ph.D.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jenis bahan

pengawet bunga potong, khususnya untuk krisan *Dendrathera grandiflora* var *Dewi Ratih*, yang efektif, murah dan aman digunakan serta mudah didapat. Adanya bahan pengawet yang efektif tersebut akan membantu para petani bunga potong dalam mempertahankan kualitas bunganya apabila lokasi pemasaran jauh dan perlu waktu untuk menunggu konsumen.